

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI MI ALKHAIRAAT BIROMARU

Sarwana¹, Nursupiamin², Yulia³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, FUAD, UIN Datokarama Palu

Abstract: *This thesis discusses in depth the analysis of teacher skills in managing classes in mathematics for fifth grade students at MI Alkhairaat Biromaru. This study aims to identify and address various issues that arise, namely: (1) how are teacher skills in managing classes in fifth grade mathematics at MI Alkhairaat Biromaru? and (2) what are the obstacles faced and efforts made by teachers in managing the class? Teacher skills in managing classes are very important, because they include the ability to create and maintain a conducive learning environment, as well as overcome disturbances that may occur during the learning process. In this study, the approach used is qualitative with a descriptive design. To obtain accurate data, the researcher applied observation, interview, and documentation methods. The data analysis process was carried out interactively and continuously until it reached saturation point, through steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study showed that teacher skills in managing classes were very good, as seen from various aspects such as a warm learning atmosphere, the use of various methods, and instilling discipline. Although there were obstacles, such as differences in student abilities and discipline problems, teacher efforts in overcoming these obstacles were very significant. This study confirms that teacher skills have a major influence on the learning atmosphere and student motivation, so it is important for educational institutions to provide training and professional development for teachers in classroom management and innovative learning methods.*

Keyword: *Teacher Skills, Class Management, Mathematics Learning*

Abstrak: Skripsi ini membahas secara mendalam mengenai analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas V di MI Alkhairaat Biromaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai isu yang muncul, yaitu: (1) bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Alkhairaat Biromaru? dan (2) apa saja kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas tersebut? Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat penting, karena mencakup kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh, melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: sarwana949@gmail.com

² Prodi Tadris Matematika, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: nsupiamin@gmail.com

³Prodi Tadris Matematika, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: yulia@gmail.com

keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik, terlihat dari berbagai aspek seperti suasana belajar yang hangat, penggunaan metode yang bervariasi, serta penanaman kedisiplinan. Meskipun terdapat kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan masalah disiplin, upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut sangat signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan guru berpengaruh besar terhadap suasana belajar dan motivasi siswa, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini adalah kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai pendidik (Mansyur, 2017). Mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar seorang guru.

Pengelolaan kelas sering juga disebut *classroom management* dalam bahasa Inggris. Pengertian manajemen secara umum mengacu pada kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama-sama dan menerima konten pembelajaran.

Menurut Erwin Widiasworo, pengelolaan kelas adalah proses upaya guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar terciptanya proses pembelajaran yang bermanfaat sehingga pembelajaran dapat efektif, efisien, dan bermutu (Widiasworo, 2018).

Pengelolaan kelas memang penting, namun masih ada saja guru yang mengabaikan banyak aspek pengelolaan kelas. Oleh karena itu, hal ini berdampak negatif baik dalam proses belajar peserta didik dalam hal menurunnya kedisiplinan

peserta didik, dan hal-hal lain yang tidak terduga. Sehingga dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu kepada peserta didiknya, tetapi juga harus mempunyai kemampuan mengarahkan dan memimpin kelas dengan baik. Dalam artian ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Mahmudah, 2018).

Dalam proses belajar beberapa mata pelajaran, seperti pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentuk pribadi peserta didik menjadi disiplin dan meningkatkan hubungan antara peserta didik dan guru, penting dalam banyak hal, termasuk membangun hubungan positif dengan orang lain, dan yang terpenting memotivasi peserta didik untuk tertarik belajar mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu jenis dari lima mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru sekolah dasar, selain IPA, IPS, PPKn, bahasa Indonesia. Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang melatih penalaran, memungkinkan peserta didik berfikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Yayuk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada saat proses pembelajaran guru mengupayakan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta

didik untuk belajar. Hal tersebut merupakan salah satu prinsip pengelolaan kelas. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami guru, yaitu pemadaman listrik yang terjadi secara tiba-tiba. Hal tersebut tentu saja membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis terkait keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: "Analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Alkhairaat Biromaru."

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merujuk pada kemampuan fundamental atau keterampilan khusus yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengajar untuk melaksanakan tugas mengajar dengan cara yang efektif, efisien, dan profesional (Fitriani et al., 2022).

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) pada intinya adalah perilaku atau kemampuan khusus yang esensial yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai fondasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Tenaga pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar secara mutlak agar dapat menerapkan strategi, pendekatan, atau model pembelajaran dengan efektif. Dengan menguasai berbagai jenis keterampilan dasar tersebut, pendidik dapat menjalankan perannya sebagai pengelola proses pembelajaran dengan baik (Hanafi et al., 2018).

Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan Membuka dan Menutup

Membuka pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh guru untuk memulai proses belajar, dengan tujuan menciptakan suasana yang siap secara mental, fisik, psikis, dan emosional bagi peserta didik, sehingga mereka dapat fokus pada materi dan aktivitas yang akan

dilakukan. Sementara itu, menutup pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri sesi pelajaran dengan memberikan gambaran keseluruhan mengenai apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, serta mengevaluasi tingkat pencapaian mereka dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Noviyanto et al., 2022).

2. Keterampilan Bertanya

Aktivitas bertanya berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk merangsang kemampuan berpikir. Dalam konteks pembelajaran, bertanya memiliki peran yang sangat penting, karena pertanyaan yang dirancang dengan baik dan disampaikan dengan teknik yang tepat dapat memberikan efek positif bagi peserta didik, seperti: meningkatkan prestasi mereka dalam proses belajar, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terhadap isu yang sedang dibahas, mengembangkan pola pikir yang aktif, serta memfokuskan perhatian peserta didik pada topik yang sedang dipelajari.

3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Keterampilan ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan yang diatur secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antar konsep. Memberikan penjelasan merupakan elemen krusial dalam interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas (Sa'odah et al., 2020).

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran merujuk pada perubahan aktivitas yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk menghindari kebosanan dan monoton, menjaga motivasi belajar yang konsisten, serta memenuhi

berbagai gaya belajar peserta didik yang beragama (Hetharion, 2023).

5. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan dalam memberikan penguatan adalah reaksi positif yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku baik yang ditunjukkan peserta didik selama proses belajar, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan ini berfungsi untuk mengamati respons peserta didik terhadap pembelajaran, dan tidak hanya diterapkan pada akhir kegiatan, tetapi juga dapat digunakan setelah guru memberikan penjelasan atau setelah peserta didik menerima materi pembelajaran (Parapat, 2020).

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Keterampilan dalam memandu diskusi di kelompok kecil adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, seringkali guru mengadakan diskusi kelompok. Aktivitas diskusi ini melibatkan aspek mental dan emosional yang dapat memperkuat interaksi antar peserta didik (Fikri et al., 2021).

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal, serta mengatasi gangguan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran (Pebrianti, 2024).

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil/Perorangan

Keterampilan dalam mengajar baik secara kelompok kecil maupun individu adalah kemampuan guru untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif dalam proses belajar (active learning), sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Lufri, 2020).

Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua komponen, yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Kata “pengelolaan” berasal dari kata dasar “kelola”, yang ditambahkan dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain yang dapat digunakan untuk pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu “management”, yang berarti pengaturan, kepemimpinan, atau pengelolaan (Azman, 2020). Pengelolaan kelas merujuk pada upaya yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas adalah proses pengaturan lingkungan belajar demi kepentingan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memahami konsep pengelolaan kelas (Pupu, 2018).

Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Matematika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antar bilangan, serta prosedur operasional yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Russ Effendi dalam Muhammad Daud Siagian berpendapat bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir atau penalaran. Pendekatannya lebih menekankan pada aktivitas penalaran daripada hasil dari eksperimen atau observasi (Siagian, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara naratif sumber data primer dan sekunder mengenai analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Alkhairaat Biromaru, menggunakan kata-kata. Penelitian ini tidak berfokus pada

pengujian teori atau hipotesis yang didasarkan pada data numerik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mencakup beberapa langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Cek Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi waktu dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Alkhairaat Biromaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru kelas lima dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika sudah sangat baik. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis aspek dan indikator keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika yang terlaksana sebagai berikut:

1. Membangun Suasana Belajar Yang Mendukung

a. Hangat dan Antusias

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah bersikap hangat dan antusias, hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru sangat sering menyapa peserta didik dengan ramah, disertai senyuman dan perhatian. Hal ini menciptakan suasana hangat dan akrab, yang sangat penting untuk membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, guru juga menunjukkan semangat yang cukup tinggi saat mengajar, yang tercermin dalam hasil observasi yang menyatakan bahwa ini terjadi secara sering. Antusiasme guru dalam menyampaikan materi matematika tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

Ketika guru menunjukkan semangat, peserta didik cenderung lebih terlibat dan responsif terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, guru kelas lima memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi menjawab soal dan pertanyaan pelajaran matematika, yang juga tercatat sering terjadi. Pujian ini berfungsi sebagai pengakuan atas usaha peserta didik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong peserta didik lain untuk ikut berpartisipasi. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya memotivasi satu peserta didik saja, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang positif di dalam kelas. Guru juga bersikap sabar dan penuh pengertian saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang mendukung, memungkinkan peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Selain itu hasil observasi juga didukung oleh Modul Ajar matematika guru yang mana dalam Modul Ajar terlihat sikap hangat dan antusias guru pada langkah-langkah pembelajaran.

b. Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas lima sudah dalam pembelajaran sudah bervariasi, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti yang mengamati penggunaan alat peraga atau media pembelajaran sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan. Alat-alat tersebut tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, seperti ceramah diintegrasikan dengan metode demonstrasi dalam membuat kubus, pada materi bangun ruang. Dengan mengkombinasikan pendekatan yang bervariasi, guru mampu menjangkau berbagai gaya belajar peserta didik, sehingga setiap individu dapat terlibat

secara aktif dalam proses belajar. Hal ini menciptakan dinamika kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Terakhir, peneliti mencatat bahwa guru sering menyisipkan permainan atau aktivitas ice breaking di tengah pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menyegarkan suasana, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika. Hal di atas juga didukung oleh modul ajar guru kelas lima, yang mana di dalam modul ajar dapat diketahui bahwa guru kelas lima bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Penekanan Hal Positif

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal memotivasi peserta didik selama pelajaran matematika, salah satu hal yang mencolok adalah kemampuan guru untuk mendorong peserta didik agar percaya pada kemampuan diri mereka. Peneliti mencatat bahwa guru melakukan ini dengan sangat konsisten, menciptakan lingkungan yang positif di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras. Selain itu, guru menunjukkan pendekatan yang konstruktif dengan lebih sering memberikan pujian daripada kritik. Hal ini terlihat dari interaksi guru dengan peserta didik, di mana setiap pencapaian, sekecil apapun, mendapatkan pengakuan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan mendukung.

Guru juga memberikan perhatian khusus pada penguatan perilaku baik peserta didik, meskipun hal ini dilakukan dengan frekuensi yang sedikit lebih rendah dibandingkan pemberian pujian. Guru berperan dalam membantu mereka menyadari dan menekankan nilai dari sikap positif dalam proses pembelajaran

seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari memperdengarkan cerita atau kisah teladan yang dapat memotivasi peserta didik berperilaku positif. Selain itu hasil observasi juga didukung oleh modul ajar guru yang mana dalam modul ajar penekanan hal positif tercantum pada tabel penilaian sikap yang mencakup beberapa aspek sikap positif yang dinilai.

d. Penanaman Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara, guru sangat menekankan kedisiplinan kepada peserta didik dalam pelajaran matematika yang didukung dengan hasil observasi dimana peneliti melihat guru sering tiba di kelas tepat waktu, yang menciptakan suasana yang teratur dan menunjukkan komitmen terhadap proses pembelajaran. Kehadiran tepat waktu ini juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam menjalani kegiatan belajar. Selanjutnya, guru dengan jelas dan konsisten menyampaikan dan memantau terkait peraturan-peraturan yang berlaku di kelas. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan, guru memberikan sanksi yang sesuai dengan mempertimbangkan prinsip edukatif dan tidak berlebihan. Dengan begitu guru menegaskan pentingnya tanggung jawab.

Selain itu, guru juga menjadi teladan dalam hal disiplin. Dengan menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dengan datang tepat waktu setiap hari jika tidak ada kendala, guru menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejaknya, sehingga peserta didik terinspirasi untuk bersikap disiplin bukan hanya dalam hal waktu melainkan disiplin dalam hal-hal lain juga.

2. Menata Ruang Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa penataan tempat duduk di dalam kelas pada mata pelajaran matematika terlihat sangat teratur dan rapi, yang menunjukkan perhatian guru terhadap tata letak tempat duduk peserta didik saat proses

pembelajaran. Oleh karena itu guru wali kelas lima seringkali merubah tata letak tempat duduk peserta didik tergantung aktivitas yang akan dilakukan peserta didik misalnya ketika akan ada praktek atau ketika suasana kelas terasa membosankan. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih terorganisir, tetapi juga memudahkan peserta didik untuk bergerak dan berinteraksi satu sama lain.

Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru tampak dirancang untuk mendorong interaksi antar peserta didik. Dengan penataan yang mendukung kenyamanan, peserta didik dapat lebih leluasa dalam berdiskusi dan bertukar ide, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat meningkat berkat suasana yang kondusif ini. Hal di atas juga didukung oleh modul ajar guru kelas lima, yang mana di dalam modul ajar dicantumkan bagaimana pengaturan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apakah secara individual atau berkelompok, tentu dalam hal ini pengaturan tempat duduk sangat diperhatikan untuk mendukung interaksi dan kenyamanan peserta didik.

b. Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas lima sangat menekankan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dalam pelajaran matematika, hal tersebut didukung oleh hasil observasi yaitu peneliti melihat bahwa sebelum pelajaran dimulai, kondisi ruang kelas terlihat sangat bersih dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya, peneliti juga mengamati bahwa tidak ada sampah yang berserakan baik di lantai maupun di meja. Keadaan ini mencerminkan upaya guru dalam menciptakan suasana yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung konsentrasi peserta didik selama proses belajar matematika. Lingkungan yang

bersih dapat berkontribusi pada peningkatan fokus dan kenyamanan peserta didik saat mengikuti pelajaran matematika.

Selain itu, guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan kepedulian guru terhadap kebersihan, tetapi juga berfungsi sebagai pembelajaran bagi peserta didik tentang tanggung jawab dan disiplin. Dengan mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan, guru berperan dalam membentuk sikap positif yang akan bermanfaat bagi mereka di luar lingkungan sekolah.

c. Ventilasi Udara dan Pengaturan Cahaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mencatat bahwa jendela dan ventilasi di ruang kelas cukup memadai untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dalam mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari frekuensi guru mengatur terbuka dan tertutupnya jendela dan memastikan aliran udara masuk ke dalam ruang kelas, selain itu pintu kelas juga sering dibuka agar udara di dalam kelas tidak terlalu panas, yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat bagi peserta didik. Lebih lanjut, peneliti juga mengamati bahwa guru secara rutin memeriksa dan memastikan kenyamanan peserta didik terkait dengan sirkulasi udara dan pencahayaan sebelum pelajaran dimulai.

Tindakan ini menunjukkan perhatian yang tinggi dari guru terhadap kesejahteraan peserta didik. Dengan memastikan bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup dan udara yang segar, guru tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar matematika, tetapi juga membantu peserta didik untuk tetap fokus dan berenergi selama proses pembelajaran.

3. Mengatur Interaksi Dalam Proses Pembelajaran

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru sudah terampil dalam membuka dan menutup pembelajaran dalam mata pelajaran matematika, sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru secara konsisten menyapa peserta didik, memberikan apersepsi, dan memotivasi mereka sebelum memulai materi. Tindakan ini tidak hanya menciptakan suasana yang hangat dan akrab, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Interaksi awal ini tampak sangat efektif dalam membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Peneliti juga mencatat bahwa guru sering merangkum pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, serta menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya refleksi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan merangkum materi, peserta didik dapat mengingat kembali konsep-konsep materi matematika yang telah dipelajari, sementara umpan balik yang diberikan membantu mereka untuk memahami apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, menyampaikan rencana selanjutnya memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan mereka pelajari, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu hasil observasi juga didukung oleh modul ajar guru yang mana dalam modul ajar matematika dapat diketahui bagaimana guru membuka dan menutup pembelajaran.

b. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas lima sangat terampil dalam menjelaskan materi pelajaran

matematika, peneliti mencatat bahwa guru secara rutin mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendekatan ini sangat penting, karena dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memberikan jawaban. Dengan menggunakan bahasa yang jelas dan konkret, guru tidak hanya memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa guru memberikan jeda waktu yang cukup bagi peserta didik untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Praktik ini sangat efektif, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan merenungkan jawaban mereka sebelum menjawab. Dengan memberikan waktu yang memadai, guru menunjukkan penghargaan terhadap proses berpikir peserta didik, yang dapat meningkatkan kualitas jawaban yang diberikan. Hal ini juga menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana semua peserta didik, termasuk mereka yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses informasi, merasa dihargai dan didengarkan.

c. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin mengajukan pertanyaan atau memberikan latihan kepada peserta didik untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi matematika yang telah diajarkan. Tindakan ini mencerminkan pendekatan yang proaktif dalam proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan, guru dapat mengidentifikasi area di mana peserta didik mungkin mengalami kesulitan atau kebingungan.

Kendala dan Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Alkhairaat Biromaru

Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru wali kelas lima pada mata pelajaran matematika di MI Alkhairaat Biromaru, tentu terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi oleh guru. Kendala dan tantangan yang dihadapi tersebut mulai dari kendala yang biasa dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran sampai hal yang spesifik yang terjadi di kelas lima pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi dalam proses pengelolaan kelas, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya sehingga proses pembelajaran matematika di kelas kembali efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui cara perkalian, penjumlahan dan pembagian. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu ibu guru kelas lima juga terlihat memberikan pertanyaan atau tugas yang berbeda tingkat kesulitannya tergantung dengan tingkat pemahaman setiap peserta didik, tentu hal tersebut menjadi upaya guru kelas lima dalam mengatasi kendala terkait daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda.

Hasil wawancara juga menyimpulkan bahwa sebenarnya peserta didik yang kurang minat dalam belajar matematika dikarenakan mereka kurang menghafal atau menguasai perkalian. Oleh karena itu ketika peserta didik menguasai perkalian maka kendala seperti yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika di kelas lima tidak akan ada.

Terkait kendala guru dalam mendisiplinkan peserta didik yang peneliti amati, terdapat peserta didik yang masih abai akan kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, masih terdapat peserta didik yang menjadi petugas kebersihan kelas

datang terlambat ke sekolah sehingga tidak sempat membersihkan dan merapikan kelas, dan masih terdapat peserta didik yang masih makan ketika jam pelajaran sudah akan dimulai. Upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi hal tersebut adalah ibu guru selalu mengingatkan peserta didik berulang-ulang kali terkait peraturan akan pentingnya menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas untuk memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak segan memberikan teguran dan sanksi jika melihat dan mengetahui peserta didik melanggar peraturan.

Selain itu peneliti mengamati kendala terkait penggunaan media pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas lima pada saat proses pembelajaran matematika, guru kelas lima biasanya menggunakan proyektor atau infocus pada saat masuk mengajar di kelas. Kendala dalam penggunaan proyektor terkadang pemadaman listrik yang secara tiba-tiba, atau kadang proyektor tiba-tiba bermasalah atau eror sehingga menghambat proses pembelajaran matematika, yang mana ketika peserta didik sedang menyimak video pembelajaran matematika di proyektor tiba-tiba proyektor mati dan video pembelajaranpun harus berhenti. Untuk upaya atau solusi dari kendala tersebut adalah pihak sekolah sangat sigap dalam hal membantu guru dengan menyediakan bahan yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti terdapat karton dan alat print untuk mencetak misalkan media gambar dan lainnya yang dapat diambil dan digunakan guru sesuai dengan kebutuhan guru di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di MI Alkhairaat Biromaru, guru wali kelas lima menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi proses pembelajaran, mulai dari perbedaan kemampuan intelektual peserta didik hingga masalah disiplin. Sebagai seorang guru tentu berupaya mengatasi kendala

tersebut dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan tugas yang sesuai, serta melakukan pendekatan individual untuk membantu peserta didik yang kesulitan.

Selain itu juga berusaha mendisiplinkan peserta didik terkait kebersihan kelas dan penggunaan waktu, dengan memberikan pengingat dan sanksi jika diperlukan. Meskipun ada kendala teknis dalam penggunaan media pembelajaran, seperti proyektor yang sering bermasalah, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan alat bantu pembelajaran menjadi solusi yang membantu kelancaran proses belajar mengajar. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Alkhairaat Biromaru sudah sangat baik. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis indikator dan aspek keterampilan mengelola kelas yang terlaksana yaitu:

- a. Membangun suasana belajar yang mendukung
 - 1) Hangat dan Antusias: Guru kelas lima dalam mata pelajaran matematika menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam menciptakan suasana belajar yang hangat dan antusias di kelas. Melalui pendekatan yang ramah dan perhatian terhadap peserta didik, guru berhasil membangun hubungan positif yang membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berinteraksi. Antusiasme guru dalam mengajar, yang tercermin dari

penggunaan metode yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif, serta pemberian pujian dan reward kepada peserta didik yang berprestasi, berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, sikap sabar dan pengertian guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berusaha memahami pelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menciptakan suasana yang positif dan mendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran matematika di kelas.

- 2) Bervariasi: Guru kelas lima telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam mengajar matematika. Penggunaan media seperti infocus dan alat peraga, serta penerapan metode demonstrasi, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami konsep yang diajarkan, seperti dalam materi bangun ruang. Selain itu, guru juga mengintegrasikan metode ceramah dengan pendekatan yang lebih interaktif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Aktivitas ice breaking yang sering disisipkan di tengah pembelajaran berfungsi untuk menyegarkan suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, kombinasi berbagai metode dan media

pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga menciptakan dinamika kelas yang hidup dan interaktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika.

- 3) Penekanan hal positif: Guru kelas lima secara konsisten menerapkan pendekatan penekanan hal positif dalam proses pembelajaran matematika. Melalui motivasi dan pujian yang diberikan kepada peserta didik, guru menciptakan lingkungan yang mendukung di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras. Guru kelas lima lebih sering memberikan pujian daripada kritik, yang terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang harmonis. Selain itu, guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat melihat relevansi pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan konstruktif ini, yang juga mencakup penguatan perilaku baik, membantu peserta didik menyadari nilai dari sikap positif dalam proses belajar.
- 4) Penanaman kedisiplinan: Guru kelas lima secara konsisten menekankan pentingnya kedisiplinan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kehadiran tepat waktu di kelas, guru memberikan contoh yang baik mengenai disiplin, yang menciptakan suasana teratur dan menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran. Guru kelas lima

juga secara jelas menyampaikan dan memantau peraturan-peraturan kelas, serta memberikan sanksi yang edukatif kepada peserta didik yang melanggar, seperti denda atau tugas tambahan, untuk menegaskan tanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam hal waktu, tetapi juga dalam aspek lainnya, sehingga guru berperan sebagai teladan yang menginspirasi peserta didik untuk bersikap disiplin secara menyeluruh. Dengan demikian, penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh guru berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik dalam belajar.

b. Menata ruangan kelas

- 1) Pengaturan tempat duduk: Guru kelas lima secara efektif mengatur tempat duduk peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Dengan sering merubah tata letak tempat duduk, baik dalam formasi berkelompok maupun model U, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi lebih dekat dan saling mengenal karakter satu sama lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam belajar, terutama saat melakukan aktivitas kelompok yang memudahkan mereka untuk bertukar pendapat dan menyelesaikan soal matematika bersama. Observasi juga mengindikasikan bahwa penataan tempat duduk yang teratur dan rapi mendukung kenyamanan dan mobilitas peserta didik, sehingga mereka dapat lebih leluasa bergerak dan

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk ice breaking yang dilakukan oleh guru.

- 2) Kebersihan kelas: Guru kelas lima sangat menekankan pentingnya kebersihan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran matematika. Melalui peringatan dan sanksi kepada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan, guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, kondisi ruang kelas selalu bersih dan teratur, tanpa sampah yang berserakan, yang mendukung konsentrasi peserta didik selama belajar. Selain itu, guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, yang tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai pembelajaran tentang tanggung jawab dan disiplin. Dengan mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan, guru berperan dalam membentuk sikap positif yang akan bermanfaat bagi mereka di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, upaya guru dalam menjaga kebersihan kelas berkontribusi pada peningkatan fokus dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika.
- 3) Ventilasi udara dan pengaturan cahaya: Guru kelas lima secara aktif mengatur ventilasi udara dan pencahayaan di ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik.

Melalui pengaturan terbuka dan tertutupnya gorden jendela, guru memastikan bahwa sirkulasi udara tetap lancar dan pencahayaan yang diperlukan untuk penggunaan infocus dapat diatur dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman belajar di kelas, dengan suhu yang tidak terlalu panas atau dingin. Observasi juga mencatat bahwa guru rutin memeriksa kenyamanan sirkulasi udara dan pencahayaan sebelum pelajaran dimulai, yang mencerminkan perhatian tinggi terhadap kesejahteraan peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, guru tidak hanya mendukung proses pembelajaran matematika, tetapi juga membantu peserta didik untuk tetap fokus dan berenergi selama kegiatan belajar mengajar.

c. Mengatur interaksi dalam proses pembelajaran

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran: Guru kelas lima menunjukkan keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran matematika. Melalui apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari, serta pemberian motivasi dan pujian kepada peserta didik, guru berhasil menciptakan suasana yang hangat dan akrab, yang mendorong keterlibatan peserta didik. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menyapa peserta didik, memberikan pertanyaan untuk merangsang pemikiran, dan melakukan ice breaking di akhir pembelajaran untuk merangkum materi yang

telah dipelajari. Tindakan ini tidak hanya membantu peserta didik mengingat kembali konsep-konsep yang telah diajarkan, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan, selain itu guru juga menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar matematika.

- 2) Keterampilan menjelaskan: Guru kelas lima menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam menjelaskan materi pelajaran matematika. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, guru berhasil membuat pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri peserta didik dalam memberikan jawaban. Selain itu, guru secara rutin memberikan jeda waktu yang cukup bagi peserta didik untuk merespons pertanyaan, yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan merenungkan jawaban sebelum menjawab. Praktik ini tidak hanya menghargai proses berpikir peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana semua peserta didik, termasuk yang memiliki daya tangkap lebih lambat, merasa dihargai dan didengarkan. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menjelaskan materi tidak hanya memfasilitasi pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas,

yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika secara keseluruhan.

- 3) Keterampilan bertanya: Guru kelas lima menunjukkan keterampilan yang baik dalam bertanya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui pengajuan pertanyaan dan tugas di akhir pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Guru kelas lima tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengidentifikasi area di mana peserta didik mungkin mengalami kesulitan, sehingga dapat memberikan remedial atau penjelasan tambahan yang diperlukan. Keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika
2. Guru kelas lima menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika di MI Alkhairaat Biromaru, yang meliputi perbedaan IQ dan daya tangkap peserta didik, kurangnya minat belajar, serta masalah disiplin dan kebersihan kelas. Guru secara proaktif mengatasi kendala ini dengan memberikan umpan balik melalui pertanyaan dan tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru kelas lima juga berusaha mendisiplinkan peserta didik dengan mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan kelas dan mematuhi jadwal piket. Kendala teknis dalam penggunaan media pembelajaran, seperti proyektor yang

sering bermasalah, juga dihadapi, namun guru bersyukur atas dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan alternatif media pembelajaran. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan yang ada, guru kelas lima berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan baik meskipun terdapat berbagai rintangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Fitriani, A., Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(01), 1253–1262.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. deepublish.
- Hetharion, B. D. S. (2023). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Azka Pustaka.
- Lufri, M. S. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran*. CV. IRDH: Malang.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147.
- Noviyanto, T. S. H., Widyaningrum, R., Hasibuan, N., Sibarani, B. E., Herlina, E. S., Solong, N. P., Priyanda, R., Prihastari, E. B., Alhabsyi, N. M., & Hanifah, D. P. (2022). *Pengantar micro teaching*. Pradina Pustaka.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Pebrianti, L. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 183–190.
- Pupu, S. R. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sa'odah, S., Afifah, A., Turhusna, D., Oktavia, P., & Solatun, S. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *EDISI*, 2(3), 313–324.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Vol. 1)*. UMMPress.